



# **Pelatihan Serta Pendampingan Penyusunan Akuntansi Dasar bagi Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Tiuh Gunung Katun Malay Tulang Bawang Barat**

**Usep Syaipudin\*, Chara Pratami T, Agus Zahron Indris**

Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

---

## **Abstrak.**

Melihat pentingnya peranan lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM terutama sektor perdagangan sebagai alternatif sumber pembiayaan maka pemerintah perlu dilakukan sosialisasi kepada UMKM tentang eksistensi lembaga pembiayaan baik bank maupun non-bank khususnya koperasi. Selain itu, bagi lembaga pembiayaan perbankan yang tidak memiliki core usaha pada usaha mikro dapat menggunakan model pembiayaan linkage dan channeling dengan lembaga pembiayaan lainnya. Permasalahan yang terjadi di Lembaga Keuangan Mikro serta UKM di daerah Tulang Bawang Barat bahwa pengelola belum memahami mengenai pelaporan akuntansi berdasarkan PSAK, belum mempunyai kemampuan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak informative dan tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku.

## **Kata kunci.**

UKM, PSAK EMKM, Laporan Keuangan.

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM pada tahun 2011 sebanyak 55,2 juta unit dengan terbagi sebagai berikut 54.559.969 unit Usaha Mikro, 602.195 unit Usaha kecil dan 44.280 unit Usaha Menengah. Jumlah UMKM pada tahun 2011 adalah sekitar 99,99 persen dari jumlah total unit usaha yang ada, Unit-unit tersebut diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,24 persen.

Pembahasan tentang pengentasan kemiskinan diperdesaan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang kecil di perdesaan. Dimana perekonomian perdesaan tidak dapat mengabaikan pelaku ekonomi masyarakat perdesaan yang umumnya berskala mikro

---

\* Corresponding author: usepsyaipudin@gmail.com

dan kecil. Secara factual disektor pertanian dan perdesaan, usaha kecil (termasuk skala mikro) memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian KUKM (2009) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 usaha berskala kecil berkontribusi sebesar 42,61% terhadap PDB nasional. Kontribusi usaha kecil dalam penyerapan tenaga kerja juga amat dominan. Pada tahun 2007, jumlah tenaga kerja yang terserap diusaha kecil mencapai 87,73 juta orang atau 94,3% dari total tenaga kerja nasional.

Namun demikian perkembangan UMKM umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan. Keterbatasan usaha kecil dan mikro dalam mengakses lembaga perbankan formal merupakan potensi pasar yang sangat besar yang bias menjadi ladang garapan LKM. Data Kementerian KUKM (2009) menyebutkan bahwa pada tahun 2008 terdapat lebih dari 26,4 juta unit usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Jika dengan asumsi setiap unit usaha mikro dan kecil rata-rata memerlukan Rp.1-5 juta untuk modal usaha, maka akan ada potensi demand untuk pembiayaan sekitar Rp.26,4–132 triliun yang bias dilayani oleh LKM.

Walaupun secara umum biaya atas dana pinjaman dari LKM lebih tinggi sedikit dari tingkat bunga perbankan, namun dalam sisi prosedur/administrasi peminjaman, LKM (terutama untuk LKM non-bank) memiliki beberapa keunggulan. Diantara keunggulan tersebut adalah tidak ada persyaratan agunan/jaminan seperti diberlakukan pada perbankan formal. Bahkan dalam beberapa jenis LKM, pinjaman lebih didasarkan pada kepercayaan karena biasanya peminjam sudah dikenal oleh pengelola LKM. Kemudahan lainnya adalah pencairan dan pengembalian pinjaman sangat fleksibel dan seringkali disesuaikan dengan *cashflow* peminjam.

Potensi yang dapat diperankan LKM dalam memacu pertumbuhan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan diperdesaan sangat besar. Hal ini didukung dengan alasan sebagai berikut:

- 1) LKM umumnya berada atau minimal dekat dengan kawasan perdesaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pelaku ekonomi/petani didesa;
- 2) masyarakat/petani desa lebih menyukai proses yang singkat dan tanpa banyak prosedur;
- 3) karakteristik usaha umumnya membutuhkan plafon kredit yang tidak terlalu besar sehingga sesuai dengan kemampuan financial LKM;
- 4) dekatnya lokasi LKM dan petani memungkinkan pengelola LKM memahami betul karakteristik usaha sehingga dapat mengucurkan kredit secara tepat waktu dan jumlah; dan
- 5) adanya keterkaitan socio-cultural serta hubungan yang bersifat personal-emosional diharapkan dapat mengurangi sifat moral hazard dalam pengembalian kredit [1].

Sebelum diberlakukannya Undang-Undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 Tahun 2004, kebijakan Bank Indonesia dalam membantu pengembangan usaha kecil dan koperasi, Bank Indonesia dapat memberikan bantuan keuangan kepada UMKM, yang dikenal dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Namun setelah undang undang tersebut di atas diberlakukan peranan Bank Indonesia dalam membantu usaha kecil menjadi bersifat tidak langsung dan lebih terfokus kepada bantuan teknis serta pengembangan kelembagaan. Tugas pengelolaan kredit program telah dialihkan kepada tiga BUMN yang ditunjuk Pemerintah, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM).

Melihat pentingnya peranan lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM terutama sektor perdagangan sebagai alternatif sumber pembiayaan maka pemerintah

perlu dilakukan sosialisasi kepada UMKM tentang eksistensi lembaga pembiayaan baik bank maupun non-bank khususnya koperasi. Selain itu, bagi lembaga pembiayaan perbankan yang tidak memiliki core usaha pada usaha mikro dapat menggunakan model pembiayaan linkage dan channeling dengan lembaga pembiayaan lainnya. Perlu adanya sistem informasi debitur terintegrasi antar lembaga pembiayaan bank dan non-bank untuk mencegah terjadinya pembiayaan berulang pada UMKM yang sama yang dapat menimbulkan terjadi kesulitan pembayaran.

Pengembangan LKM di Indonesia saat ini masih dihadang tantangan yang harus dipecahkan agar pertumbuhannya maksimal. Tantangan ini perlu dicari solusinya agar LKM mampu menembus hingga lapisan masyarakat yang paling sulit dijangkau di daerah. Tantangan tersebut adalah:

1. Operasional LKM yang menghimpun dana dari masyarakat belum memiliki dasar hukumnya. Sebab, undang-undang (UU) perbankan yang ada saat ini hanya memberikan kewenangan pemungutan dana masyarakat pada perbankan nasional.
2. Merumuskan dasar hukum LKM yang selaras dengan lembaga lain. LKM harus memberi perlindungan yang berasaskan kehati-hatian.
3. Membangun pengawasan, karena LKM tersebar hingga wilayah terpencil.
4. Rendahnya pembinaan UMKM.
5. Perlu mengintegrasikan LKM pada sektor keuangan. Ini memerlukan kepatuhan dan tatakelola yang baik serta pengawasan yang teratur untuk memastikan keberlanjutan pelayanan keuangan LKM pada masyarakat miskin dalam jangka panjang.
6. Mengimplementasikan peran pemerintah yang tepat dalam pengembangan keuangan mikro. Mendorong LKM menjadi katalisator pengembangan kewirausahaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh LKM terutama LKM bukan bank pada dasarnya dapat digolongkan kedalam hal-hal yang bersifat internal dan eksternal. Yang bersifat internal meliputi keterbatasan sumberdaya manusia, manajemen yang belum efektif sehingga kurang efisien serta keterbatasan modal. Sementara faktor yang bersifat eksternal meliputi kemampuan monitoring yang belum efektif, pengalaman yang lemah serta infrastruktur yang kurang mendukung.

Saat ini jumlah LKM dan UKM di Tulang Bawang Barat sudah cukup banyak tetapi sebagian besar belum memahami mengenai pelaporan keuangan berbasis PSAK EMKM. Pengabdian ini memfokuskan pada LKM dan UKM yang berada di Tulang Bawang. Dengan mulai efektifnya PSAK EMKM maka lembaga-lembaga tersebut perlu diberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, dimana dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK juga akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan dana untuk memperluas jangkauan LKM dan UKM.

Atas dasar pemikiran ini, kami merancang Pelatihan Serta Pendampingan Penyusunan Akuntansi Dasar Bagi Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Tiuh Gunung Katun Malay Tulang Bawang Barat. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh LKM dan UKM di Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

1. Pengelola belum memahami mengenai pelaporan transaksi berdasarkan akuntansi.
2. Pengelola belum mempunyai kemampuan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan Pengelola LKM di Tulang Bawang Barat dalam membuat pelaporan transaksi berdasarkan PSAK.
2. Untuk meningkatkan kemampuan Pengelola dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM.

## METODE

Proses realisasi pelaksanaan penyusunan laporan keuangan LKM dan UKM melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap pertama adalah proses pencatatan

Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi pengakuan transaksi, melakukan penjurnalan, dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

### 2. Tahap yang kedua adalah proses pengikhtisaran.

Proses ini menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan dari buku besar. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debet dan kredit dalam daftar saldo dikatakan benar bilaman jumlahnya seimbang dan tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

### 3. Tahap ketiga adalah proses pelaporan.

Proses ini adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah Laporan Posisi Keuangan; Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Metode pemecahan masalah untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini melalui tahapan berikut:

### 1. Perencanaan

Agar program ini berjalan maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, di antaranya:

- Menganalisis proses pelaksanaan siklus keuangan akuntansi yang dapat diterapkan pada LKM dan UKM.
- Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena latar belakang kasus di LKM dan UKM Tulang Bawang Barat.
- Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi PKM
- Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan PKM.

### 2. Pelaksanaan

- Melihat kondisi LKM dan UKM diamati dari kondisi pencatatan keuangan yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses pelatihan
- Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada LKM dan UKM.
- Mengevaluasi hasil dari pengamatan, wawancara dan pengumpulan data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK EMKM.

### 3. Teknik penyusunan Akuntansi

Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan

transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan.

Evaluasi yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Persiapan, Pelaksanaan dan Pelaporan. Persiapan akan dilakukan di awal kegiatan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran lengkap kondisi awal tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaporan akuntansi. Evaluasi proses akan dilakukan pada tahap pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK EMKM. Indikator keberhasilan adalah LKM dan UKM dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK EMKM. Pelaporan dilakukan pada akhir program kegiatan dengan maksud untuk mengetahui besarnya peningkatan pembuatan laporan keuangan sesuai PSAK EMKM. Indikator keberhasilannya adalah LKM dan UKM dapat menjalankan sistem pelaporan keuangan sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada 21 Juli 2020 yang bertempat di desa Gunung Katun Malay, Tulang Bawang Barat, yang hadir pada kesempatan tersebut berjumlah 23 peserta. Kebanyakan peserta adalah karyawan bagian finance sedangkan beberapa peserta lainnya adalah karyawan bagian *front office*. Secara keseluruhan para peserta yang hadir telah sesuai dengan bidang yang menjadi topik pelatihan saat itu. Pada pelatihan ini, yang menjadi nara sumber adalah Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si dan Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Ak. Nara sumber adalah Dosen Akuntansi di FEB Universitas Lampung, selain itu juga telah berpengalaman sebagai auditor dan konsultan keuangan perusahaan, yang sampai saat ini masih ditekuni. Penyiapan materi pelatihan dilakukan oleh nara sumber berdasarkan pada aturan aturan terbaru di bidang akuntansi, termasuk standar akuntansi yang digunakan, yaitu SAK ETAP. Materi pelatihan juga termasuk bahan simulasi untuk membuat laporan keuangan yang benar sesuai kasus yang disiapkan oleh nara sumber termasuk formulir-formulir yang digunakan untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM.

### Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan penerapan dengan menggunakan aplikasi pelaporan keuangan yakni PSAK EMKM. Penyampaian materi dilakukan dengan metode pembelajaran secara aktif (*active learning*). Pada kegiatan ini seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap sesi materi, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga ikut terlibat dalam diskusi dan simulasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta diawal pendampingan:

- a. Peserta tidak memahami konsep laporan keuangan syariah yang berbasis PSAK EMKM.
- b. Peserta belum mengetahui penerapan PSAK EMKM.
- c. Peserta mengalami kesulitan saat proses penerapan pelaporan PSAK EMKM.

Pemecahan permasalahan tersebut dilakukan dengan memberikan materi sebagai berikut:

- a. Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dan dasar penggunaan aplikasi sistem akuntansi komputer yang tersistem dengan laporan keuangan yang sesuai PSAK EMKM.
- b. Pemberian pemahaman konsep mengenai PSAK EMKM.
- c. Pemberian pelatihan pembuatan laporan keuangan syariah serta bagaimana penerapan PSAK EMKM.

Selanjutnya dilakukan simulasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan PSAK EMKM dengan melakukan pendampingan pada setiap peserta. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelatihan ini antara lain: motivasi, antusiasme dan rasa keingintauan peserta pelatihan yang tinggi untuk mengikuti setiap sesi selama kegiatan ini berlangsung, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengembangkan bisnisnya dan adanya ketersediaan dana yang memadai dalam mendukung kegiatan ini.

## ***Materi Pelatihan***

### ***Definisi Laporan Keuangan***

Menurut Wastam Wahyu Hidayat dalam buku 'Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan', laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan usaha tersebut. Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan hasil-hasil kinerja yang dicapai perusahaan. Panduan laporan keuangan diharapkan membantu pihak terkait untuk menentukan arah perencanaan usaha, terutama membuat keputusan ekonomi yang bersifat keuangan.

Divisi keuangan memegang peran penting dalam menentukan arah perencanaan bisnis. Maka itu, bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pemangku kepentingan bisa memperoleh laporan keuangan yang akuntabel. Dalam panduan laporan keuangan, melalui informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam, baik oleh manajemen maupun pihak terkait lainnya.

Panduan laporan keuangan dibutuhkan manajemen dan pihak luar yang memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Misalnya, investor memperoleh gambaran terkait prospek perusahaan di masa mendatang dari laporan keuangan. Dengan demikian, dia bisa menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan.

### ***Tujuan Laporan Keuangan***

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna yang dimaksud ialah penyedia sumber daya bagi perusahaan, seperti kreditur maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola.

Pada dasarnya, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak lain tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Berdasarkan literatur berbeda, tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

- Sarana informasi
- Pemahaman
- Prediksi
- Diagnosis
- Evaluasi.

### ***Manfaat Laporan Keuangan***

Bagi pemilik bisnis dan pimpinan departemen keuangan, panduan laporan keuangan bermanfaat untuk menjadi alat ukur dan analisa apakah perusahaan sedang dalam kondisi yang baik atau tidak. Dengan demikian, pelaku usaha bisa memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Panduan laporan keuangan juga berperan besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan usaha. Bagi investor, laporan keuangan berfungsi memberi informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, serta potensi dividen.

Dengan demikian, pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan membeli tambahan.

### *Jenis-jenis Laporan Keuangan*

Laporan keuangan umumnya terdiri empat jenis, antara lain Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Berikut penjelasannya.

#### 1. Laporan Neraca

Laporan Neraca adalah laporan yang menunjukkan kondisi, informasi, atau posisi keuangan bisnis pada tanggal tertentu, melalui penyajian akun aktiva berupa harta atau aset, kewajiban berupa utang, dan ekuitas atau modal perusahaan dalam satu periode.

Struktur Neraca Keuangan:

Aktiva = Kewajiban + Modal

Pada dasarnya, nilai modal pada neraca merupakan jumlah yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan yang diperoleh dalam neraca berasal dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada laporan laba rugi.

Melalui laporan neraca, Anda dapat melihat jumlah kekayaan perusahaan, mulai dari jumlah kas, bank, piutang, dan lainnya. Jika perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, berarti perusahaan bisa beroperasi dengan lancar.

Laporan Neraca umumnya terdiri dari dua jenis, yaitu:

##### a. Bentuk skontro atau horizontal (account form).

Penyajian harta atau aktiva di sebelah kiri, sedangkan kewajiban dan modal di sebelah kanan. Neraca bentuk skontro sering disebut juga bentuk sebelah-menyebelah.

##### b. Bentuk stafel atau vertikal (report form).

Neraca disajikan dengan harta atau aktiva di bagian atas dan kewajiban serta modal di bagian bawahnya. Neraca bentuk stafel sering disebut juga bentuk laporan atau vertikal.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi memaparkan komponen pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui profitabilitas atau kerugian serta nilai investasi yang dihasilkan. Laporan ini berfungsi menyajikan kinerja bisnis yang diperlukan untuk memprediksi kondisi ekonomi internal perusahaan di masa depan serta memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Informasi dalam jenis laporan keuangan laba rugi pada dasarnya terkait penghasilan dan beban yang berujung pada perolehan laba dan rugi pada periode tertentu. Selain itu, terdapat pula jumlah total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Beberapa elemen yang terdapat dalam laporan laba rugi antara lain, laba/rugi kotor, laba/rugi operasi, laba/rugi berjalan, laba/rugi sebelum pajak, laba/rugi bersih.

Laporan laba rugi memiliki dua bentuk aktivitas pelaporan, antara lain:

##### a. Single Step

Dalam laporan laba rugi bentuk single step, semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi ditempatkan pada bagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan kerugian yang termasuk kategori operasi. Pada akhirnya, selisih antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi.

### b. Multiple Step

Laporan multiple step memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi serta membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Hasil laba operasional akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan yang tidak biasa.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan rincian laporan keuangan yang menunjukkan aliran kas masuk dan kas keluar pada suatu periode akuntansi. Laporan arus kas biasanya meliputi jumlah kas yang diterima seperti investasi tunai dan pendapatan tunai serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan.

Penyajian laporan berupa informasi penerimaan dan pengeluaran kas digunakan sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang yang bermanfaat bagi perusahaan, investor, dan kreditor. Melalui laporan arus kas, Anda dapat menilai kemampuan entitas dalam mendapatkan arus kas, memeriksa transaksi investasi dan pendanaan kas, dan dapat melihat kemampuan perusahaan membayar dividen atau kewajiban. Selain itu, dapat pula memperoleh keterangan atas perbedaan antara jumlah laba bersih dan kas bersih.

Pada dasarnya laporan arus kas memiliki tiga komponen utama, yaitu arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan.

### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal memaparkan informasi terkait perubahan modal yang berasal dari berbagai kegiatan pokok operasi perusahaan. Laporan disusun setelah neraca lajur dan laporan laba rugi tersedia, karena sumber data berasal dari laba bersih atau rugi bersih perusahaan.

Di dalam laporan terdapat data tentang jumlah modal, laba bersih atau rugi bersih, serta perubahan dana pribadi oleh pemilik perusahaan. Pada dasarnya, laporan perubahan modal dibutuhkan untuk mengetahui kondisi modal dan mengetahui dana yang dihasilkan sepanjang periode tertentu.

Melalui laporan perubahan modal, perusahaan mampu memantau modal yang masuk dari beberapa jenis pinjaman yang baru dibuat, atau peminjaman aset yang dilakukan, sehingga perusahaan memiliki referensi menjalankan strategi keuangan, serta acuan untuk mengevaluasi keuangan.

Rumus laporan perubahan modal:

Jika saldo laba:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + (\text{Laba bersih} - \text{Prive})$$

Jika saldo rugi:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Rugi bersih} + \text{Prive})$$

### **Karakteristik Laporan Keuangan**

Adapun, terdapat empat karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Informasi harus bermanfaat dan dipahami.
- b. Relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya.
- d. Informasi memiliki sifat daya banding.



### **Komponen Penting dalam Laporan Keuangan**

Dalam penyajian laporan keuangan, setiap komponen harus diidentifikasi secara jelas dan menyajikan informasi yang mencakup:

- a. Identitas UKM.
- b. Cakupan laporan keuangan, opsinya bisa hanya satu unit usaha atau beberapa unit usaha.
- c. Tanggal atau periode pelaporan.
- d. Mata uang pelaporan dalam rupiah.
- e. Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

### **Keunggulan Laporan Keuangan**

Akuntansi berfungsi sebagai penyedia data untuk menyusun laporan keuangan. Data tersebut harus bersifat objektif dan informatif agar fungsinya dapat dipenuhi.

Berikut keunggulan laporan keuangan yang didasari pada konsep akuntansi :

- a. Laporan keuangan mampu memisahkan antara pencatatan keuangan usaha dan kegiatan pribadi pemilik usahanya.
- b. Laporan keuangan mampu mendukung upaya bisnis berjalan secara berkelanjutan.
- c. Laporan keuangan bisa difungsikan sebagai dokumentasi pencatatan waktu karena laporan harga bergantung saat itu juga.
- d. Kegiatan mencatat, menggolongkan, meningkat, dan menyajikan transaksi perusahaan dalam laporan keuangan digunakan dengan satuan pengukuran uang.
- e. Fluktuasi nilai uang dianggap tidak berpengaruhnya terhadap jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- f. Proses penyajian laporan keuangan dan hasil operasi usaha dibagi berdasarkan periode tertentu dan bisa menjadi alat pembanding.
- g. Laporan keuangan bisa menjadi bukti transaksi yang bersifat obyektif dan dapat diuji kebenarannya.
- h. Semua fakta hasil usaha diungkap secara terbuka dalam laporan keuangan.
- i. Metode laporan keuangan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dibandingkan dengan interval waktu tertentu.

### **Strategi Menyusun Laporan Keuangan bagi UKM**

Pelaku usaha perlu menyusun laporan keuangan sesuai regulasi. Hal itu tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 08/Per/M.KUKM/2012 tentang Sistem Akuntansi Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam siklus akuntansi, penyusunan awal laporan keuangan dimulai dari proses pencatatan bukti-bukti sah. Bukti itu menjadi data pembukuan yang akan digunakan untuk pencatatan ke dalam buku harian (jurnal) dan buku pembantu. Caranya, dengan menggolongkan data transaksi sesuai nomor kode akun yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan pemindahan data pembukuan dari jurnal sesuai nomor akun ke buku besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendampingan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan pendampingan

disambut baik oleh peserta dengan terlihatnya antusiasme peserta selama pendampingan berlangsung dan merasakan manfaat dari pendampingan guna mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim, peserta mengharapkan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan PSAK yang berkaitan dengan syariah dalam kegiatan operasional BMT. Kesimpulan harus dituliskan dengan jelas dan memuat bagaimana hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta saran untuk pengembangan pengabdian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wata'ala atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat mengajukan pengusulan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul Pelatihan Serta Pendampingan Penyusunan Akuntansi Dasar Bagi Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Tiyuh Gunung Katun Malay Tulang Bawang Barat. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh DIP A BLU FEB Universitas Lampung. Selesaiannya hasil kegiatan ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak, baik lembaga maupun perorangan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Warsono, Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Lampung
2. Rudy, S.H., LL.M., LL.D. selaku Sekretaris LPPM Universitas Lampung
3. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
5. Bapak Firdo Rosyid selaku Kepala Tiyuh Gunung Katun Malay
6. Seluruh Peserta Pelatihan dari Tulang Bawang Barat

Demikian juga dalam penulisan laporan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menyadari adanya kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashari. 2006. Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 4 No. 2, Juni 2006: 146-164. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- [2] Nurmanaf, A. Rozany. 2007. Lembaga Informal Pembiayaan Mikro Lebih Dekat Dengan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 5 No. 2, Juni 2007: 99-109. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- [3] Park, Albert. 2001. Microfinance with Chinese Characteristics. *World Development* Vol.29, No. 1, pp.39 - 2, 2001. [www.elsevier.com/locate/worlddev](http://www.elsevier.com/locate/worlddev).
- [4] Sharma, Puspa Raj. 2007. *A comparative Study of Micro finance in Nepal and Bangladesh*. Asian Development Bank. Philipines.
- [5] Suharto, Pandu. 1989. *Grameen Bank, "Sebuah Model Bank Untuk Orang Miskin di Bangladesh"*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Jakarta.
- [6] Wijono, W. 2005. *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan (Edisi Khusus)*. Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan